

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil dari ekspresi pengarang terhadap karya dan imajinasi berdasarkan pikiran, perasaan, dan kejiwaan pengarang serta kreativitas dalam menuangkan ide dan gagasan melalui suatu karya. Hamidy (2012:7) menyatakan bahwa karya sastra adalah karya kreatif imajinatif yang memiliki bentuk tertentu, di mana unsur-unsur estetikanya mendominasi. Karya sastra adalah hasil aktivitas pengarang yang maknanya terlihat ketika dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra dan kebudayaan merupakan bidang multidisiplin yang terus menelusuri model antar hubungan tersebut, sehingga makna karya sastra dapat terus ditampilkan. Karya sastra dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam kehidupan pengarang itu sendiri, di mana pengarang memperoleh inspirasi dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya, termasuk kisah kehidupan orang lain. Adanya Karya sastra, pengarang bahkan masyarakat bebas menyampaikan kritiknya. Selain itu, dengan adanya karya sastra yang bersifat kreatif akan muncul ide baru yang berbeda-beda, itu artinya ide-ide tersebut akan memberikan lebih banyak warna terhadap karya Sastra (Ratna, 2010:26). karya sastra di era modern ini banyak mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia dari kaum kelas bawah sampai kaum kelas atas atau dari kelas atas sampai kelas bawah. Mulai dari tema percintaan, religi, mitos, politik, hukum, persahabatan, kekerasan dalam hidup dan masih banyak lagi.

postmodernisme muncul akibat ketidakmampuan modernisme menanggulangi kepuasan masyarakat, yaitu berbagai kebutuhan yang berkaitan

dengan masalah social, politik, ekonomi, dan kebudayaan pada umumnya. Postmodernisme berasal dari kata post+modern+isme yang berarti paham sesudah modern. Jean Francois-Lyotard membedakan beberapa aspek penting yang dikaitkan dengan postmodern di bidang seni (Sarup, 2007), terbagi menjadi 7 Aspek di antaranya yaitu, tidak ada lagi batasan antara dunia seni dan dunia kehidupan sehari-hari, penghapusan perbedaan seni rendah dan seni tinggi, seni populer dan seni murni, *eklektisisme* yaitu pencampuran budaya, *parodi* yaitu tiruan dari teks masa lalu sebagai bentuk protes atau ungkapan ketidaksenangan berkaitan dengan intensitas karya masa lalu, *pastiche* yaitu tiruan dari budaya masa lalu yang diangkat pada masa sekarang sebagai bentuk apresiasi, *ironi* yaitu suatu kejadian yang bertentangan dengan keadaan sebenarnya, *kitsch* yaitu reproduksi gaya, *camp* yaitu pengelabuan identitas atau penopengan.

Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo mengisahkan tentang perjalanan seorang perempuan yang memiliki impian untuk meningkatkan kesejahteraan di Sangihe. Cerita ini, Dian Purnomo menggambarkan perjuangan perempuan dan masyarakat adat di daerah Sangihe dalam melawan penindasan yang dilakukan atas nama kebijakan pemerintah. Cerita ini dipaparkan melalui tokoh utama, Shalom Mawira, seorang perempuan yang berusaha merebut kebebasan daerahnya dan melakukan perlawanan terhadap hukum, pemerintah, masyarakat, dan adat yang dianggapnya merugikan dirinya, masyarakat, serta kekayaan alam mereka.

Shalom Mawira adalah anggota dari Komunitas Yayasan Sayangi Alam (YSA). Dia bertekad untuk terus berjuang menunggu kepulangan ayahnya sambil berusaha menjaga kelestarian lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Namun,

rencana-rencana Shalom tidak berjalan sesuai dengan yang dia harapkan karena harus menghadapi berbagai hambatan yang disebabkan oleh ketidakadilan hukum yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Sangihe. Mirah, seorang anggota LSM, ikut berjuang bersama rakyat Pulau Sangihe yang berada dalam kondisi yang "dijajah" oleh perusahaan tambang asing. Perusahaan tersebut menggunakan berbagai taktik licik untuk mengeksploitasi sumber daya alam di Pulau Emas itu. Para pejabat daerah dan negara seolah tutup mata terhadap perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Pulau Sangihe. Bahkan, aparat hukum dimanipulasi untuk memberikan tekanan kepada masyarakat. Hal ini merupakan fenomena umum yang terjadi dalam realitas saat ini.

Mawira dan warga berjuang untuk menjaga kelestarian alam mereka, meskipun tergiur untuk menambang emas yang mudah didapatkan. Mereka menyadari bahwa tamak akan membawa bencana bagi mereka. Akhirnya, mereka memilih untuk mempertahankan kelestarian alam demi mewariskannya kepada generasi mendatang. Namun, upaya mereka untuk melindungi tanah kelahiran mereka harus dihadapi dengan berbagai serangan dari pihak-pihak yang ingin merampas tanah Sangihe. Shalom, Eben, Berto, dan masyarakat Sangihe lainnya berjuang melawan kondisi tersebut. Mereka melakukan berbagai protes, mulai dari menutup jalan untuk menghalangi alat berat hingga melakukan aksi di kantor DPRD. Meskipun menghadapi teror dan penjara, mereka tetap teguh dalam perjuangan mereka. Akhirnya, mereka berhasil mempertahankan Pulau Sangihe tetap utuh seperti ketika ayah Shalom masih ada.

Konteks ini, fenomena kehidupan masyarakat menjadi fokus dalam novel ini, postmodernisme aspek ironi dan parodi tergambar dalam cerita dimana parodi

merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk mengekspresikan perasaan tidak senang, tidak puas tidak nyaman melalui dialog, sedangkan ironi merupakan suatu kejadian atau yang seharusnya terjadi tetapi sudah menjadi suratan takdir (Sikana; 2005)

Berikut merupakan contoh dari aspek parodi dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo

“Sebetulnya ada satu lagi yang harus kita jaga.”

“Apa?”

“Ibu bumi. Kita tidak pernah sadar kalau sejak kecil Papa selalu mengajarkan untuk mencintai bumi. Setelah bergabung di YSA, kita baru sadar kembali,” dia menghela napas sesaat, lalu melanjutkan, “Buat kita, tanah adalah ibu. Ibu yang menyusui kita, memberi kita makan, dan tempat kita akan kembali nanti (Dian Purnomo, 2023; 27)

Berdasarkan dialog diatas, pada kutipan tersebut ada aspek parodi yang dimana adanya dialog yang dilakukan oleh tokoh Shalom yang merasa tidak puas karena Shalom baru sadar kalau sejak kecil dia sudah diajarkan untuk mencintai bumi namun Shalom tidak menghiraukannya dan baru menyadari pentingnya alam setelah bergabung di Yayasan sayangi Alam dan dalam dialog tersebut Shalom mendramatisi keadaan dengan menyebutkan bahwa tanah sudah seperti ibu yang menyusui Shalom. Sementara itu contoh dari cuplikan postmodernisme aspek ironi dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo

“Bukan cuma kita yang mati, tapi seluruh Sangihe akan hilang. Anak-anak cucu kita hanya akan mendengar cerita tentang pulau yang musnah karena depe

mama papa, depe oma opa, depe kakak-kakak diam saja, tidak memperjuangkan pulau ini. Kita sedang dimusnahkan. Peradaban Sangir yang luhur sedang dimatikan. Apakah torang akan diam?"

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat postmodernisme aspek ironi yang menggambarkan sebuah peristiwa yang dialami oleh tokoh ari naja tidak menginginkan mereka dan sangihe hilang karena adanya perusahaan asing yang tiba tiba datang mengakibatkan mereka melakukan perlawanan pada perusahaan asing tersebut, tentunya ari naja tidak menginginkan peristiwa itu terjadi, akan tetapi takdir tidak bisa ditolak.

Postmodernisme sebagai salah satu teori yang membahas mengenai sosial masyarakat, postmodernisme dianggap sesuai untuk mengkaji Novel "Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut" dimana Novel tersebut terdapat unsur unsur sosial yang ada di dalam masyarakat. Novel ini sesuai untuk diangkat dalam penelitian dan dikaitkan dengan kajian postmodernisme yang menyangkut aspek parodi dan ironi yang dimana novel tersebut berlatar belakang daerah sulawesi dan dikemas dengan kata kata jenaka, serta pendeskripsian yang cerdas tentang lingkungan Sangihe yang diangkat dari cerita nyata di pengaruhi oleh perubahan sosial serta konflik dan wacana pluralisme yang kental di Indonesia sebagai negara majemuk sangat bermanfaat demi hubungan yang lebih baik tanpa adanya perbedaan suku, ras, agama, serta starta sosial. Salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis dan dikaitkan dengan postmodernisme aspek parodi dan ironi dalam novel ini. Namun, dalam konteks novel ini, terdapat tantangan signifikan dalam menganalisis bentuk-bentuk ironi dan parodi yang digunakan oleh penulis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam untuk memahami

bagaimana aspek ironi dan aspek parodi diterapkan dalam novel ini, serta bagaimana teknik ini berfungsi untuk menyampaikan pesan atau kritik tertentu dan sesuatu yang bertentangan dengan yang diinginkan yang sudah menjadi suatu takdir.

Fokus pada penelitian ini ingin melihat dari segi aspek ironi dan parodi, Sejauh pencarian penulis, penelitian terhadap Analisis Postmodernisme Dalam Novel “Perempuan Yang Menunggu Di Lorong Menuju Laut” Karya Dian Purnomo belum pernah dilakukan, yang menjadi penelitian ini memiliki keterbaruan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan mengkaji dan melihat isu-isu mengenai Postmodernisme Melalui dua Aspek yaitu Ironi dan Parodi.

Namun, penelitian lain yang menggunakan kajian ini pada objek yang berbeda sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu, Faisal Rafdan (2013) dengan judul “Kajian Postmodernisme Pada Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata”. Hasil dari penelitian Radfan Faisal yaitu (1) Aspek-aspek postmodernisme yang terdapat dalam novel Maryamah Karpov karya Andrea Hirata adalah Ekletisisme, parodi, pastiche, ironi, dan camp. (2) Ciri-ciri postmodernisme yang terdapat dalam novel Maryamah Karpov karya Andrea Hirata adalah Menekankan pentingnya bahasa, mengurangi kekaguman pada ilmu pengetahuan teknologi dan kapitalisme, menerima dan peka terhadap agama baru, mendorong kebangkitan golongan tertindas dan kelas sosial rendah.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan Yanti Ida Meykadari (2016) dengan judul "Analisis postmodernisme Dalam Roman Autour Du Monde Karya Laurent Mauvignier". Hasil penelitian Yanti Ida Meyka (1) Roman Autour du monde memiliki alur progresif dan memiliki empat belas cerita di dalamnya.

Keempat belas cerita ini berkisah tentang kejadian-kejadian di seluruh dunia pada bulan maret 2011 Setiap cerita menunjukkan akhir cerita yang berbeda-beda namun memiliki kesamaan berita yaitu gempa dan tsunami di Jepang. Tokoh dalam cerita ini sebagai narator yang menceritakan semua cerita dalam novel ini.

Ketiga, penelitian dilakukan Fitriana Dewi Nur (2017), menggunakan judul "Identitas Budaya Dalam Novel Kembar Keempat karya Sekar Ayu Asmara: Kajian Posmodernisme". Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Kembar Keempat karya Sekar Ayu Asmara terdapat identitas budaya dari segi posmodernisme yang berupa agama: sebagai pembebas dan pembaharu, pengelabuhan identitas dan penopengan: sebagai pembentuk pesan, serta adaptasi budaya: sebagai ekspresi kebudayaan yang tidak terikat ruang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dibahas sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan dalam mendeskripsikan bentuk bentuk ironi dalam Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong menuju laut.
2. Terdapat kesulitan dalam mendeskripsikan bentuk bentuk parodi dalam Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut.
3. Bagaimana bentuk aspek ironi dan aspek parodi dalam Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut
4. Terdapat kegagalan modernisme menaggulangi kepuasan masyarakat menyebabkan munculnya postmodernisme

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar lingkup kajian lebih focus, terarah, tepat sasaran, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kajian postmodernisme Lyotard dalam aspek parodi dan aspek ironi yang terkandung dalam novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” karya Dian Punomo.

### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dibahas sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk postmodernisme aspek ironi yang terdapat dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” karya Dian Punomo?
2. Bagaimana bentuk postmodernisme aspek parodi yang terdapat dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” karya Dian Punomo?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis aspek ironi dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” karya Dian Purnomo berdasarkan teori Jean Francois Lyotard



2. Menganalisis aspek parodi dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” karya Dian Purnomo berdasarkan teori Jean Francois Lyotard

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Dengan menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam novel, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang postmodernisme dalam aspek ironi dan aspek parodi.
2. Dengan menganalisis Postmodernisme aspek parodi dan ironi dapat menambah wawasan pengetahuan dan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian sastra postmodernisme.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sastra, sehingga menambah wawasan mengenai postmodernisme dan melakukan penelitian dengan fokus yang lebih luas.
- 2) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan bagi penulis tentang analisis posmodernisme aspek ironi dan aspek parodi.